

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Keluarga merupakan perkumpulan dua orang atau lebih yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi serta darah dalam setiap anggota keluarga selalu berinteraksi satu sama lain dengan memiliki tujuan untuk menciptakan kerukunan serta memelihara budaya bersama. Seperti peningkatan kesehatan mental, fisik, emosional dan interaksi sosial dari setiap anggota keluarga. Para anggota keluarga diikat dengan kepentingan serta tujuan bersama, hanya saja dalam perjalanan kehidupan setiap orang terkadang tidak sejalan dengan tujuan yang diharapkan dengan kenyataan setiap sesuatu dapat berubah kapan saja, sementara itu manusia dan kehidupannya secara konteks pun akan mengalami perubahan (Wiratri, 2018).

Kehidupan berkeluarga sering mengalami kehidupan yang tidak rukun dan ketidakharmonisan pada setiap anggota-anggota yang didalamnya seperti pasangan suami istri, kehidupan yang tidak rukun atau kurang harmonis ini tidak jarang sering mengakibatkan terjadinya perceraian diantara. Perceraian pada pasangan suami istri dapat menimbulkan dampak negatif bagi anak karena dalam berakhirnya pernikahan memiliki konsekuensi pada anak-anak mereka, dampak-dampak negatif tersebut disebabkan karena perceraian orangtua dapat terkendala dalam memberikan tugas-tugas mereka dalam menyempurnakan bentuk kasih sayang serta membentuk kehidupan yang mendidik anak-anak mereka dengan baik.

Berbeda dengan anak korban perceraian orangtua, kondisi keluarga yang terdiri dari ibu dan anak-anak tidak lagi bersatu. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga korban perceraian mereka akan tumbuh menjadi individu yang memiliki kepribadian yang kurang baik dalam perkembangan emosi, anak-anak yang beranjak dalam fase remaja akan berada dalam kecenderungan rasa tidak nyaman dan kurang bahagia selain itu anak-anak akan mengalami tekanan mental, depresi serta kurang percaya diri dan sulit menerima kekurangan dalam dirinya (Musafiri, 2021).

Anak-anak ataupun remaja korban perceraian orangtua akan lebih baik jika mereka memiliki keluarga yang harmonis, jadi dalam berbagai kebutuhan dapat memenuhi persyaratan karena di dalam keluarga peranan orangtua merupakan faktor penting dalam setiap proses perkembangan (Indriani, 2023).

Perceraian merupakan proses penyesuaian dan peralihan dalam kehidupan baru bagi anak yang beranjak remaja, mereka akan mengalami reaksi emosi dan perilaku karena kehilangan salah satu orangtua. Bagaimana perubahan anak terhadap perceraian orangtuannya sangat dipengaruhi oleh cara orangtua mereka berperilaku sebelumnya. Anak dalam masa remaja akan membutuhkan banyak dukungan, kepekaan dan kasih sayang yang lebih besar untuk membantu dirinya dalam mengatasi kehilangan yang dialaminya selama masa-masa sulit (Maurich & Alfaruqi, 2023).

Kasus perceraian pasangan suami istri dapat menimbulkan konsekuensi pada pasangan yang mengalaminya serta anak-anak mereka, kasus perceraian yang terjadi antara pasangan suami istri sering disebabkan karena mereka sudah tidak

cocok dalam segi komunikasi atau tidak dapat membina hubungan perkawinan dalam rumah tangga yang cukup harmonis. perceraian memberikan dampak perubahan besar bagi anak dengan angka perceraian cukup tinggi, dalam sosial media kasus perceraian suami istri sudah banyak merambat dalam tayangan sosial media maupun media cetak (Wijayanti, 2021).

Perceraian memberikan dampak yang cukup kompleks dan signifikan pada keluarga, terutama berdampak pada remaja karena dalam usia tersebut mereka mulai memahami secara lebih mendalam arti dari perceraian serta akibat yang timbul, dampak dari perceraian dapat dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan mulai dari sulit mengontrol emosi serta remaja akan seringkali mengalami stres, kebingungan dan kesedihan dalam segi internal dan eksternal serta harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan dalam dinamika keluarganya (Maurich & Alfaruqi, 2023).

Remaja dari korban perceraian orangtua akan kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orangtuanya mereka akan merasa kehilangan tempat berlindung, keluarga yang tidak harmonis dan tidak rukun merupakan faktor utama bagi perkembangan kepribadian remaja yang tidak sehat (Santiago, Pretty A, Lesawengen, Lisbeth, Kandiwangko, 2023).

Kepercayaan diri merupakan kemampuan diri yang dimiliki atas dasar-dasar dan aspek penting bagi seseorang dalam menjalankan kehidupannya, kepercayaan diri menjadi bekal serta peran untuk meraih keberhasilan dalam segala bidang. Kepercayaan diri menjadi sebuah faktor dalam kesuksesan seseorang apabila seseorang kurang percaya diri yang cukup maka akan menghambat dalam proses

kesuksesan seseorang, apabila seseorang tidak memiliki rasa kepercayaan diri yang cukup maka dapat menghambat dalam proses kesuksesan tersebut (Amri, 2018).

Remaja yang kurang percaya diri sering menunjukkan perilaku ragu dalam menjalankan tugas, tidak berani berbicara jika tidak mendapat dukungan, sulit mengontrol emosi serta cenderung menghindari komunikasi dengan teman sebaya dan menarik diri dari lingkungan yang dianggap tidak adil oleh dirinya. Mereka hanya mengandalkan dan menunggu orang melakukan sesuatu kepada dirinya sendiri, semakin individu menarik diri maka kesulitan untuk memutuskan yang terbaik serta apa yang harus dilakukan dalam keadaan ini remaja cenderung kehilangan motivasi (Fitri, 2018).

Kurangnya kepercayaan diri pada remaja akan menghambat pada proses penerimaan diri yang berkesinambungan terus menerus dalam perjalanan kehidupan seseorang, kepercayaan diri tidak langsung berkembang secara bertahap seiring bertambahnya usia, remaja akan mudah berubah serta banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Mengambil peranan sosial baru serta mengalami perubahan dengan pengembangan diri lebih dan penerimaan diri dengan baik. Kepercayaan diri memiliki beberapa fase dalam diri remaja, remaja akan memiliki kepercayaan diri yang baik dan tinggi. Hal ini mampu mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan lainnya dalam fase perkembangan remaja, akan tetapi kurangnya kepercayaan diri pada remaja bisa menghambat pada proses penerimaan diri yang berkesinambungan terus menerus dalam perjalanan kehidupan seseorang. Kurangnya kepercayaan diri tidak langsung berkembang secara bertahap seiring bertambahnya usia, dalam usia remaja

mereka akan mudah berubah serta banyak perubahan dalam berbagai aspek-aspek kehidupan (Al-ghozali, 2018).

Oleh karena itu kepercayaan diri sangat dibutuhkan remaja, agar mereka mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya, kepercayaan diri merupakan peranan yakin atas kemampuan sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak merasa cemas berlebihan dan dapat merasa bebas untuk melakukan hal hal yang disukai dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya serta dapat lebih mengenal dalam kelebihan dan kekurangan dirinya masing-masing.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dipaparkan diatas maka peneliti mengidentifikasi permasalahan tentang “Kepercayaan Diri Remaja Korban Perceraian Orangtua Di Panti Sosial Asuhan Anak Bhakti Pertiwi”. Maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kepercayaan diri remaja korban perceraian orangtua di Panti Asuhan Anak Bhakti Pertiwi.
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung kepercayaan diri remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Bhakti Pertiwi.
3. Bagaimana implikasi praktis dan teoritis dari penelitian tentang kepercayaan diri remaja korban perceraian orangtua di Panti Sosial Asuhan Anak Bhakti Pertiwi.

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan didapatkan untuk memperoleh data dan informasi tentang Kepercayaan Diri Remaja Di panti Sosial Asuhan Anak Bhakti Pertiwi di Mangghang Kabupaten Bandung.

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data serta informasi terkait variabel yang diambil oleh peneliti yang ditujukan untuk :

1. Mengambarkan kepercayaan diri remaja korban perceraian orangtua di Panti Sosial Asuhan Anak Bhakti Pertiwi.
2. Mengambarkan faktor penghambat dan pendukung kepercayaan diri korban perceraian orangtua di Panti Sosial Asuhan Anak Bhakti Pertiwi.
3. Mengambarkan implikasi praktik dan teoritis dari penelitian tentang kepercayaan diri remaja korban perceraian orang tua di Panti Sosial Asuhan Anak Bhakti Pertiwi.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian yang akan dilakukan dibutuhkan untuk memberikan dampak baik berupa manfaat-manfaat maupun sumber informasi yang nyata dari peneliti selaku mahasiswa universitas pasundan serta menjadi sarana untuk mengimplementasikan ilmu-ilmu di ruang lingkup masyarakat. Penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hasil penelitian yang akan dilakukan dibutuhkan untuk memberikan dampak baik berupa manfaat, sumbangan ilmu pengetahuan serta informasi yang nyata dari peneliti selaku mahasiswa serta menjadi sarana untuk

mengimplementasikan ilmu-ilmu di ruang lingkup masyarakat. Penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

#### A. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para adik tingkat serta lainnya agar menjadi sumbangan ilmu Kesejahteraan sosial serta referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kepercayaan diri pada remaja serta menjadi bahan kajian penelitian lebih lanjut.

#### B. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi masyarakat luas agar mengetahui bagaimana kepercayaan diri remaja di Panti sosial asuhan anak bhakti pertiwi dan permasalahan yang terjadi saat proses penelitian berlangsung.

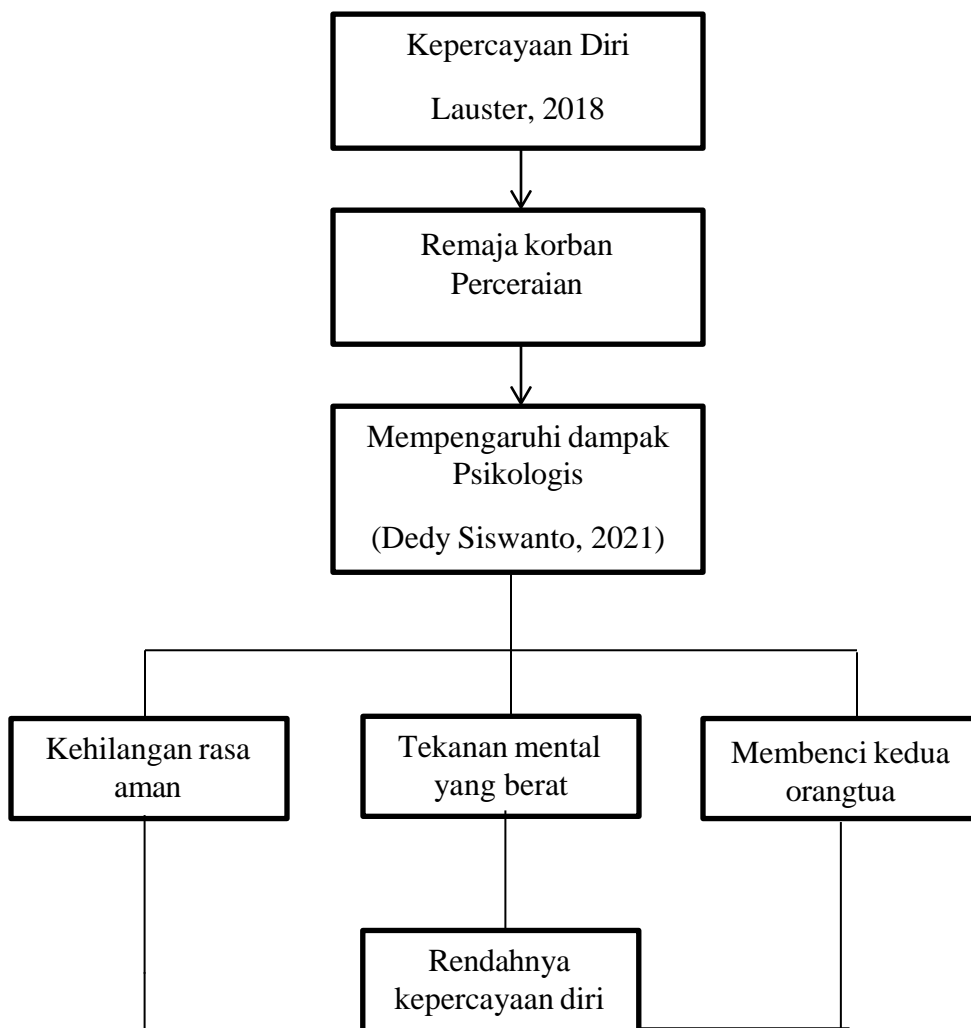
### **1.4 Kerangka Konseptual**

Kepercayaan diri merupakan sikap atau keyakinan atas kemampuan dalam diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakan tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki beberapa aspek-aspek yaitu optimis, objektif, bertanggung jawab, yakin atas kemampuan diri serta rasional dan realistis.

menjelaskan kepercayaan diri merupakan pengalaman hidup. Percaya diri merupakan sebuah acuan dalam kepribadian yang berupa keyakinan atas kemampuan seseorang untuk tidak mengikuti perkataan orang lain dan mampu bertindak semauanya seperti ceria dan optimis, cukup toleran dan bertanggung

jawab. Sifat kepribadian merupakan sifat yang bukan diturunkan melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, dapat diajarkan dan ditanamkan, kepercayaan diri pada diri sendiri yang sangat berlebihan tidak selalu bersifat positif ( Lauster, 2018).

**Gambar 1.1** Kerangka Konseptual



Sumber : Studi Dokumentasi 2024



## 1.5 Tabel Penelitian Terdahulu

Tabel 1 1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti, Judul Dan Jurnal	Metode, DOI, Hasil Penelitian
1	Nama Peneliti : Maria Evifania Nama Judul : Psikoedukasi untuk meningkatkan kepercayaan diri pada remaja <i>broken home</i> di SMK Yohanes XXIII Maumare Nama Jurnal : Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial	Metode : menggunakan desain penelitian <i>One Group Pre Test And Post Test Design</i> DOI : <a href="https://doi.org/10.5281/zenodo.10278109">https://doi.org/10.5281/zenodo.10278109</a> Link : <a href="https://zenodo.org/records/10278109">https://zenodo.org/records/10278109</a> Hasil : Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa pengaruh psikoedukasi pada saat melakukan <i>pre-tes</i> dan <i>post-test</i> sehingga dapat dipaparkan bawa ada pengaruh psikoedukasi untuk meningkatkan kepercayaan diri pada remaja smk Yohanes XXIII Maumare.pelatihan ini menunjukkan ada peningkatan rasa percaya diri setelah diberikan psikoedukasi bagi remaja SMK Yohanes,maka Psiokedukasi memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam meningkatkan tingkat kepercayaan diri remaja pada SMK Yohanes XXIII Maumere.
2	Nama Peneliti : Yessy Nur Endah Sary  Nama Judul: Kesehatan mental emosional korban perceraian pada anak usia dini  Nama Jurnal : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini	Metode: menggunakan jenis penelitian kualitatif DOI: <a href="https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2227">https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2227</a> Link <a href="https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2227">https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2227</a> Hasil: Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa anak usia dini yang orang tuanya bercerai telah mengalami gangguan kesehatan mental yang muncul pada awalnya yaitu sedih dan kecewa tetapi berkembang menjadi trauma dan keluhan pada alat pencernaan setelah anak usia dini harus tinggal di panti asuhan .
3	Nama Peneliti: Amien Wikhayah, Sri Mulianti Abdullah	Metode: menggunakan desain penelitian pretest-post test kontrol group design DOI: <a href="https://doi.org/10.26486/psikologi.v23i2.1589">https://doi.org/10.26486/psikologi.v23i2.1589</a> Link <a href="https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/psikologi/article/view/1589">//ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/psikologi/article/view/1589</a>

	<p>Nama Judul: Pengaruh Pelatihan Aservitas Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Dengan Orangtua Bercerai</p> <p>Nama Jurnal : Jurnal Ilmiah Psikologi</p>	<p>Hasil: Berdasarkan Penelitian yang telah di uraikan dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan tingkat kepercayaan diri pada kelompok eksperimen (KE) antara sebelum diberikan pelatihan dan setelah diberikan pelatihan. Hal ini dilihat dari <math>Z = -2,940</math> dengan <math>P = 0,003</math> yang artinya tingkat kepercayaan diri kelompok eksperimen antara skor pretest dan posttest menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan. Prinsip dalam pelatihan tersebut dapat membuat individu mampu untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran secara jujur serta terbuka, teknik asertif digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri yang sangat efektif. Salah satu individu yang kurang percaya diri ialah tidak berani mengungkapkan perasaan dan pikiran secara jujur dan terbuka.</p>
4	<p>Nama Peneliti : Saraswati, Waode suami dan Ida Sriwaty Sunarjo</p> <p>Nama Judul: Resilensi Remaja yang Orang Tuannya Bercerai</p> <p>Nama Jurnal: Jurnal Sublimapsi</p>	<p>Metode Penelitian : Desain Penelitian Kualitatif DOI <a href="http://dx.doi.org/10.36709/sublimapsi.v2i2.17341">http://dx.doi.org/10.36709/sublimapsi.v2i2.17341</a> Link <a href="https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/227">https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/227</a></p> <p>Hasil: berdasarkan hasil penelitian maka gambaran dari resiliensi pada 4 remaja yang orang tuanya bercerai di kota kendari. Dari hasil analisis ditemukan keempat subjek memiliki regulasi emosi yang baik tiga subjek mampu mengendalikan impuls sementara satu lainnya belum mengembangka optimisme dalam dirinya. Keempat subjek mempunyai empati dan mampu menganalisis masalah yang terjadi pada dirinya</p>
5	<p>Nama Peneliti: Rully Andi Yaksa, Feby Kurnia Wijaya, Eggy Coerla Baseka, Ade Indah Sari, Sanuryanti</p> <p>Nama Judul: Studi Kasus Dampak Perceraian Orangtua Terhadap</p>	<p>Metode : Desain Kualitatif DOI: <a href="https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v5i2.1036">https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v5i2.1036</a> Link : <a href="https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/biblio">https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/biblio</a></p> <p>Hasil: Berdasarkan Penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa dampak perceraian memberikan dampak negatif kepada anak dan menimbulkan pada perubahan sikap salah satunya tidak termotivasi serta tidak percaya diri lagi sehingga mereka nekat melakukan hal-hal yang mengundang peerhatian orang-orang. Perceraian memberikan dampak negatif terhadap psikologis serta kepercayaan diri remaja dan perlunya memberikan pembelajaran maupun edukasi lainnya untuk pasangan yang akan melangsungkan pernikahan sangat diperlukan supaya tidak terjadi hal-hal yang mengarah ke arah negatif bagi remaja.</p>

	Kepercayaan Diri Remaja  Nama Jurnal : BIBLIO COUNS :Jurnal kajian konseling dan Pendidikan	
6	Nama Peneliti: Andi Irma Ariani Nama Judul: Dampak Perceraian Orang Tua Dalam Kehidupan Sosial Anak  Nama Jurnal: Phinisi Integration Review	Metode : desain kualitatif tipe deskriptif DOI : <a href="https://doi.org/10.26858/pir.v2i2.10004">https://doi.org/10.26858/pir.v2i2.10004</a> Link : <a href="https://ojs.unm.ac.id/pir/article/view/10004">https://ojs.unm.ac.id/pir/article/view/10004</a> Hasil: Berdasarkan Penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penyebab terjadinya perceraian di kelurahan tetebatu kecamatan pallanga kabupaten gowa adalah hancurnya rumah tangga yang menyebabkan perceraian dipicu berbagai macam sebab, diantaranya tidak harmonisnya hubungan suami isteri dari segi pemenuhan kebutuhan biologis,persolan prinsip hidup yang berbeda. Dampak dalam kehidupan sosial bagi sang anak bahwa kenakalan remaja,strees,sedih dan binggung menghadapi masalah yang ada serta tidak mampu mengungkapkan perasaan,adanya perasaan kehilangan orang tua,daya imajinatif berkurang, kurang percaya diri terhadap lingkungan sekitar dan tempat tinggalnya.
7	Nama Peneliti: Putri Rosalia Ningrum Nama Judul: Perceraian Orangtua dan Penyesuaian diri Remaja Studi Pada Remaja Sekolah Menengah Kejuruan Di Kota Samarinda Nama Jurnal : Psiko Borneo Jurnal Ilmiah Psikologi	Metode: Desain Penelitian kualitatif Deskriptif DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i1.3278">http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i1.3278</a> Link <a href="https://ejournals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3278">https://ejournals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3278</a> Hasil: Berdasarkan Penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa subjek mampu menyesuaikan diri pada lingkungannya, baik lingkungan tempat tinggal subjek maupun sekolah. Hal ini ditandai dengan mampunya ia mengatasi masalah yang terjadi dengan kontrol emosi yang baik serta memiliki gambaran positif juga untuk menjalin hubungan interpersonal dengan orang lain. Hal ini dikarenakan remaja dituntut untuk dapat mengontrol dan menempatkan sikap dan perilakunya serta menentukan pilihan untuk masa depannya dengan begitu dia akan menjadi remaja yang mampu menyesuaikan diri yang diinginkan doleh lingkungannya. Penyesuaian diri yang efektif dapat diukur dengan mengetahui bagaimana kemampuan individu menghadapi lingkungan yang nanti akan ada perubahan,remaja yang mampu menghadapi lingkungannya dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dikatakan memiliki penyesuaian diri yang efektif begitu juga

		sebaliknya.
8	<p>Nama Peneliti: Musa Sembiring, Muhazir Laila Maharani</p> <p>Nama Judul: Perkembangan Emosi Pada anak Korban Perceraian Orangtua Pada Lingkungan 1 Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai</p> <p>Nama Jurnal : Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling</p>	<p>Metode Penelitian: Desain Penelitian Kualitatif deskriptif DOI: <a href="https://doi.org/10.37755/jsbk.v11i2.684">https://doi.org/10.37755/jsbk.v11i2.684</a> Link :<a href="https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jb/article/view/684">https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jb/article/view/684</a></p> <p>Hasil: Berdasarkan Penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa pada subjek penelitian I, II dan III di kelurahan damai emosi siswa anak korban perceraian kedua orang tua menunjukkan perilaku positif seperti memiliki semangat yang tinggi, mempunyai sikap empati serta mampu menyesuaikan dirinya. Gambaran kondisi emosi siswa anak korban perceraian setelah terjadi perceraian menunjukkan bahwa masih belum bisa mengendalikan emosi, mereka seperti tidak punya semangat dalam belajar, kurang peka terhadap lingkungan sekitar serta kurangnya kepercayaan diri, walaupun untuk subjek III belum sepenuhnya menunjukkan gejala kematangan emosi, belum mampu mengontrol emosi akan tetapi subjek III sudah mampu menerima keadaan dirinya maupun orang lain serta mampu bersikap mandiri.</p>
9	<p>Nama Peneliti: Srinahyanti</p> <p>Nama Judul: Pengaruh Perceraian Pada Anak Usia Dini</p> <p>Nama Jurnal: Jurnal Sehat Sejahtera</p>	<p>Metode : Desain Penelitian Kualitatif DOI : <a href="https://doi.org/10.24114/jkss.v16i32.11925">https://doi.org/10.24114/jkss.v16i32.11925</a> Link <a href="https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jkss/article/view/11925">https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jkss/article/view/11925</a></p> <p>Hasil: Berdasarkan Penelitian yang telah diuraikan bahwa dapat disimpulkan bahwa perceraian memiliki pengaruh terhadap tumbuh dan kembang anak dalam usia dini , terutama dalam pengelolaan emosi, perilaku sosial serta kesehatan anak. Dampak tersebut dipengaruhi pula dengan sikap orang tua yang berbeda terhadap anak pasca perceraian. Dampak negatif yang timbul dapat diminimalisir dengan mencukupi kebutuhan dan psikis anak agar anak bisa mengurangi sikap kurang percaya diri dan bisa mengaktualisasikan diri.</p>

10	<p>Nama Peneliti : M Harwansyah, Liza Anjani, Nabila H Br, Taringan dan Padila Sari</p> <p>Nama Judul: Analisis Permasalahan Yang Dialami Oleh Anak Korban Perceraian Orangtua di Kota Medan</p> <p>Nama Jurnal: Jurnal Consulenza</p>	<p>Metode : desain penelitian kualitatif deskriptif DOI : <a href="https://doi.org/10.56013/jcbkp.v6i2.1970">https://doi.org/10.56013/jcbkp.v6i2.1970</a> Hasil: Berdasarkan Penelitian Yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dialami oleh anak korban perceraian di kota medan dapat diketahui bahwasannya adanya dampak bagi anak korban peceraian yaitu memiliki permasalahan pada masa pertumbuhan dan perkembangannya seperti masalah tentang resiko gangguan mental, perilaku eksternalisasi serta adanya perasaan bersalah dan tidak nyaman di keadaa seperti itu. Kemudian dari masalah yang terjadi mengakibatkan anak suliyt dikontrol dan lebih mandiri menghadapi dan menjalani kehidupannya.</p>
11	<p>Nama Peneliti: Putri Anggraini, Nurvica Sari</p> <p>Nama Judul: Kosep Diri Remaja Yang Mengalami Broken Home</p> <p>Nama Jurnal: Jurnal Dunia Pendidikan</p>	<p>Metode : Metode Penelitian Kualitatif DOI : <a href="https://doi.org/10.55081/jurdip.v4i4">https://doi.org/10.55081/jurdip.v4i4</a> Link : <a href="https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP">https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP</a></p> <p>Hasil :. Konsep diri juga mampu mempengaruhi dampak remaja yang mengalami broken home, yaitu ketika seorang anak yang mengalami broken home mempunyai konsep diri yang positif maka anak tersebut akan optimis dalam menjalankan hidupnya serta percaya diri dalam melakukan hal yang anak tersebut inginkan dimana konsep diri ini juga dapat terjadi pada anak yang mengalami broken home jika ayah dan ibunya memberikan pengawasan, perhatian serta kasih sayang yang penuh terhadap anak nya sehingga anak tidak merasakan kesepian bahkan kehilangan salah satu figur ayah dan ibunya. Sebaliknya jika seorang anak tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya maka anak tersebut kemungkinan akan memiliki konsep diri negatif seperti anak akan menimbulkan perasaan rendah diri, merasa ragu, tidak percaya diri dalam menjalankan kehidupan, dan bahkan anak yang mengalami broken akan lebih sengaja melakukan kesalahan agar mendapatkan perhatian dari orang tuanya.</p>

12	<p>Nama Peneliti : Oktriani Ersan, Cici Yulia</p> <p>Nama Judul : Efektivitas Terapi Maaf Dalam Penerimaan Diri Siswa Sebagai Korban Perceraian Orang Tua Di SMA NEGERI JAKARTA TIMUR</p> <p>Nama Jurnal : Research and Development Journal Of Education</p>	<p>Metode Penelitian: Metode Penelitian Kualitatif DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v9i2.19458">http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v9i2.19458</a> Link <a href="https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/19458">https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/19458</a></p> <p>Hasil : Hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan menyatakan bahwa penerimaan diri Siswa SMA Negeri Jakarta Timur meningkat. Penelitian ini menemukan bahwa layanan terapi maaf sangat efektif dalam meningkatkan penerimaan diri Siswa Kelas XI.2 SMA Negeri Jakarta Timur. Adapun saran kepada sekolah dan peneliti lain agar lebih mengembangkan atau menerapkan terapi maaf sebagai layanan yang dapat diberikan kepada para siswa untuk mengentaskan sebuah permasalahan.</p>
13	<p>Nama Peneliti : Edi Gunawan, Rindiani Maramis</p> <p>Nama Judul : Resilensi Remaja Korban Perceraian Orangtua</p> <p>Nama Jurnal : Journal of Behaviour and Mental Health</p>	<p>Metode : Metode Penelitian Kualitatif DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.30984/jiva.v4i1.2529">http://dx.doi.org/10.30984/jiva.v4i1.2529</a> Link : <a href="https://journal.iainmanado.ac.id/index.php/JIVA/article/view/2529">https://journal.iainmanado.ac.id/index.php/JIVA/article/view/2529</a></p> <p>Hasil : Dengan hasil yang ada dapat disimpulkan bahwasanya dampak dari perceraian orang tua sangat berdampak. Meski mereka merasakan hal-hal yang biasa saja, akan tetapi dalam perkembangan para informan mempunyai dampak yang kurang baik. Selain itu, apabila melihat juga hasil dari wawancara dengan informan, masalah psikologis yang mereka hadapi sangat terganggu meski dalam kehidupan sehari-hari mereka mencoba untuk menutupi permasalahan mereka.</p>

14	<p>Nama Peneliti : Ayu Wulandari, Oktariani</p> <p>Nama Judul : Dampak Perceraian Orangtua Terhadap Psikologis Remaja</p> <p>Nama Jurnal : UNES Journal of Social and Economics Research</p>	<p>Metode : Metode Penelitian Kualitatif dengan Studi Literature DOI : <a href="https://doi.org/10.32332/jsga.v3i2.3801">https://doi.org/10.32332/jsga.v3i2.3801</a> Link <a href="https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/jsga/article/view/3801">https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/jsga/article/view/3801</a></p> <p>Hasil : Hingga saat ini dampak perceraian orang tua memang dapat memberikan dampak buruk bagi anak, baik fisik maupun psikologis anak. Sehingga perceraian memang harus dipertimbangkan matang-matang, dan orang tua harus bisa memberikan pengertian yang baik kepada anak sehingga dapat mengurangi dan mengatasi dampak buruk pada anak pada saat perceraian terjadi. Perceraian mempunyai dampak negatif terhadap perkembangan psikologi anak, karena pada umumnya perkembangan psikologi anak yang orang tuanya bercerai sangat terganggu, selain itu faktor negatif dampak dari perceraian adalah kurangnya kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya.</p>
15	<p>Nama Peneliti : Roni Yunasril, Shinta Mecha Lestari, Silvia Adila Nusa, Annisa Fortuna, Ramadhani dan Denia Syapitri</p> <p>Nama Judul : Dampak Perceraian Orangtua Terhadap Meaning Of Life Remaja</p> <p>Nama Jurnal : Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan</p>	<p>Metode: Metode Penelitian Kualitatif DOI : <a href="http://doi.org/10.21009/JKKP.082.07">http://doi.org/10.21009/JKKP.082.07</a> Link : <a href="https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jkkp">https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jkkp</a></p> <p>Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat informan memiliki pandangan positif dan dapat mengambil hikmah dari setiap kejadian memilukan mengenai perceraian orangtuanya. Meskipun para informan memiliki masa lalu yang kurang baik, dikarenakan mereka mencari pelarian untuk mendapatkan kebahagiaan yang tidak mereka dapatkan di rumah. Positifnya, para informan mampu belajar dari kesalahan-kesalahan di masa lalu dan memiliki keinginan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Terkait dengan temuan ini, para orangtua yang sudah bercerai namun memiliki anak dari hasil pernikahannya, disarankan untuk tetap dan lebih memberikan perhatian, kasih sayang dan kebutuhan anak. Agar anak tetap merasa berharga dan tidak terjerumus dalam hal-hal negatif. Kepada informan untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kerukunan dalam hubungan dengan keluarga dan orang sekitar dengan harapan dapat meningkatkan kebermaknaan hidup pada remaja yang menjadi korban perceraian dari orang tuanya.</p>